BAB II

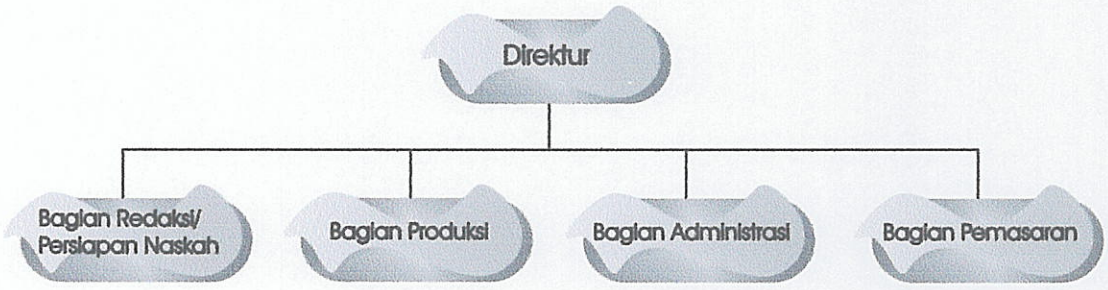
TINJAUAN PERUSAHAAN

Penerbit

Penerbit (publishing) adalah usaha perorangan atau instansi dalam rangka mengenalkan sesuatu dengan kata-kata, tulisan, atau barang cetakan (*Webster's English Language, 1972*).

Berdasarakan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerbit adalah badan usaha perorangan atau organisasi yang menerbitkan barang cetakan (bahan bacaan) seperti surat kabar, buku, atau barang cetakan lain, untuk dipasarkan atau dijual. Adapun, penerbit buku adalah badan usaha yang menerbitkan buku, baik buku fiksi maupun nonfiksi.

Secara garis besar struktur organisasi penerbit buku sebagai berikut :



Bagan III.1. Struktur Organisasi Penerbit Buku

Kegiatan umum yang sering dilakukan oleh penerbit buku dalam rangka menerbitkan buku adalah :

1. melakukan penelitian tentang kebutuhan buku bacaan;
2. mencari dan meyeleksi penulis;
3. menentukan judul buku yang akan diterbitkan;
4. menerjemahkan buku-buku berbahasa asing;
5. melakukan seminar dan pameran perbukuan;
6. menyiapkan penulisan naskah buku;

7. melakukan pengkajian terhadap buku-buku yang telah diterbitkan, baik materi maupun fisiknya;
8. melakukan perbaikan-perbaikan materi (revisi) atau fisik buku;
9. melakukan editingdan perbaikan redaksional;
10. membuat desain, *setting*, dan *layout*, *artwork*, dan film cetak;
11. memproduksi secara massal buku yang diterbitkan;
12. mengembangkan dan membuat model buku bacaan;
13. membeli lisensi buku-buku asing atau menjual lisensi penerbitan;
14. melakukan kerja sama dengan organisasi dan lembaga-lembaga perbukuan dalam dan luar negeri; serta
15. mendistribusikan buku-buku yang diterbitkan.

Jadi, penerbitan adalah bentuk usaha bersama antara penerbit, penulis, pencetak, dan penjual buku untuk mewujudkan fenomena sosial, ilmu pengetahuan, dan perkembangannya dalam bentuk tulisan atau barang cetakan agar dapat dinikmati dan dketahui oleh masyarakat pembaca. Agar dapat dinikmati dan dibaca oleh masyarakat, sebaiknya barang cetakan tersebut dikemas secara apik, baik materi maupun bentuk fisiknya, serta dipublikasikan kepada masyarakat sehingga nilai yang terkandung di dalamnya dapat diketahui dan dipahami oleh masyarakat.

- Visi dan Misi

Setiap usaha penerbitan buku tidak terlepas dari filosofi kerja yang mereka tetapkan. Filosofi kerja ini biasanya digunakan sebagai pandangan hidup seluruh anggota organisasi penerbitan. Filosofi kerja harus dijadikan pedoman agar cita-cita penerbit, yaitu memperoleh *output* (hasil) terbitan yang baik dan bermutu, serta diperlukan oleh masyarakat bisa tercapai. Filosofi kerja yang dimaksud adalah visi dan misi penerbit.

Visi adalah konsep pemkiran filosofi berdasarkan pandangan ke depan (futuristik) yang dimiliki oleh organisasi. Visi dalam kehidupan sehari-hari organisasi perusahaan penerbitan dapat dilihat dari motonya.

Misi adalah pengejawantahan makna visi dalam bentuk budaya kerja (work culture) yang mengacu kepada harapan (cita-cita) dan tugas yang harus dijalankan oleh setiap anggota organisasi. Dengan perkataan lain, misi adalah sesuatu yang diemban oleh seluruh anggota organisasi. Misi dalam kehidupan sehari-hari organisasi perusahaan penerbitan diperlihatkan dalam budaya kerja.

Dengan visi da misi inilah penerbit menentukan judul buku, menulis, memproduksi, dan menyebarkan buku-buku terbitannya ke masyarakat.Visi dan misi penerbit dapat dikatakan berhasil apabila masyarakat telah merasakan besarnya manfaat layanan, baik suplai maupun kualitas materi dan fisik buku.

Dalam bentuk fisik visi dan misi penerbit dapat dilihat dari kualitas terbitannya. Adapun dalam bentuk kinerja penerbit, misi dan visi dapat dilihat dari tingka profesionalisme dan profisiensi (kecakapan) sumber daya manusia yang menangani teknis maupun manajerial penerbitan bukunya.

Karya Itelektual

Pada dasarnya, produk penerbitan buku, majalah atau surat kabar adalah produk "karya intelektual", yaitu hasil terbitan berupa karya akademis yang dibuat oleh seorang ahli bidang studi tertentu dan disebarluaskan kepada masyarakat.

Namun demikian, untuk membuat karya intelektual tersebut mempunyai nilai keterbacan (*readibility*), naskah buku yang akan diterbitkan harus diatur dengan tata cara tertentu agar tulisannya lebih terstruktur. Struktur tulisan yang dimaksud meliputi tata bahasa, metodologi, sistematika penulisan, dan konsep keilmuannya. Tujuan penstrukturan ini adalah agar buku yang diterbitkan mempunyai nilai keterbacaan, yaitu mudah dibaca, mudah dipahami, dapat memberikan wawasan pengetahuan, dan membangkitkan motivasi pembaca agar mau berfikir dan beranalisis untuk memecahkan masalah tertentu. Apabila buku tersebut dibaca oleh masyarakat, setidaknya akan memberikan kontribusi yang tidak kecil bagi pembacanya.

Contohnya buku pelajaran matematika yang dibaca oleh siswa pada saat mereka menyiapkan diri untuk mengikuti ujian. Ketika buku itu dipelajari siswa dengan tingkat konsentrasi yang sangat tinggi untk memehami dan menerapkan

rumus pada soal, terjadi proses interaksi da aksi yang sangat akrab dan impersonal. Kondisi interaksi ini dapat menghasilkan suatu pembentukan nilai-nilai yang dapat mengubah pikiran siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dan dari bodoh menjadi pintar.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa produk penerbitan merupakan kumpulan pemikiran penulis berupa premis-premis dari suatu teori yang dibuat dan diatur secara terstruktur oleh asas-asas penerbitan buku. Nilai materi yang terstruktur inilah yang disebut karyav intelektual. Perpaduan antara penyajian ulasan teori tanpa salah; penjabaran teori secara sistematis dan runtut; penggunaan teori yang mudah dipahami sebagai media pemecahan masalah (*problem solving*), pemaparan teori sesuai dengan tingkat pendidikan dan usia pembacanya, serta penggunaan metodologi penulisan yang sesuai, memperlihatkan penulis menggunakan segala segala daya intelektualitasnya dengan baik dan maksimal.

Penulis

Penulis atau pengarang (*author*) adalah pencetus dan penyusun gagasan-gagasan yang dituangkan dalam bentuk kata-kata, dikombinasikan/dilengkapi dengan gambar foto, ilustrasi, grafik, tabel, peta, daftar, dan lain-lain untuk lebih memperjelas gagasan-gagasan tersebut (Smith. Jr., 1992:22).

Penulis merupakan pemilik karya yang diciptakannya dan juga pemilik tunggal hak penerbitannya sejauh hak tersebut belum diserahkan kepada penerbit.

Hak-hak penulis dilindungi oleh undang-undang misalnya Auteurs Wet 1912. undang-undang mengatakan, bahwa buah tulisan atau karangan adalah hak milik pengarang yang dilindungi hukum. Pasal 33 dari undang-undang itu menentukan bahwa pemilk hak, yakni pengarang, harus mengadukan kepada polisi atau pengadilan kalau merasa bahwa hak miliknya, yakni karangannya, dicuri atau dijiplak oleh orang atau penerbit lain. (Smith, Jr., 1992:23).

Saat menyerahkan naskah kepada penerbit, penulis akan menerima kontrak yang berisi berita acara penyerahan naskah kepada penerbit. Setelah itu, penerbit dapat mencetak dan memperbanyak naskah menjadi buku, dan selanjutnya

disebarluaskan. Dengan adanya kontrak (perjanjian) tersebut, penulis akan menerima imbalan materi atau royalti.

Percetakan

Pencetak adalah pembuat buku dalam arti fisik. Jadi, percetakan adalah organisasi atau badan usaha, baik swasta maupun pemerintah, yang kegiatannya memperbanyak atau mencetak buku. Percetakan harus memiliki izin untuk menjual jasa grafika atau cetak dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan RI.

Dalam hubungannya dengan penerbitan buku, pencetak hanya menerima order pencetakan buku dari penerbit, tetapi tidak berhak untuk menjual buku tersebut. Sementara itu, penerbit bertangung jawab untuk membayar ongkos cetak atau biaya produksinya. Sebaliknya, percetakan hanya bertanggung jawab menyerahkan buku yang dicetak kepada penerbit yang memberi order atau pekerjan pencetakan. Selain itu, percetakan-sebagai suatu badan usaha-juga harus bertangung jawab terhadap mutu produksi yang disyaratkan oleh penerbit, antara lain, ketepatan waktu penyerahan, kualitas setting, reproduksi, pencetakan dan penjilidan, serta harga yang ditawarkan.

Boleh jadi, seluruh pekerjaan dari mulai pracetak, pembuatan desain, sampai pencetakan diserahkan kepada percetakan. Diserahkannya seluruh pekerjaan kepada pihak percetakan karena penerbit tidak mempunyai ahli dalam bidang produksi buku.

Berdasarkan teknologi mesin cetaknya, pencetakan buku dapat dilaksanakan oleh :

1. Percetakan *letter press*, yaitu percetakan yang mengunakan mesin cetak *letter press*.
2. Percetakan offset, yaitu percetakan yang menggunakan mesin cetak offset. Jenis mesin cetak offset dapat dibagi dua :
    a. Mesin cetak offset lembaran (*sheet fed offset*), yaitu mesin cetak yang hanya mengunakan kertas lembaran proses cetaknya.

Kecepatan cetak maksimum mesin ini adalah kurang lebih 13.000 eksemplar per jam.

b. Mesin cetak gulungan (*web offset*), yaitu mesin cetak yang hanya menggunakan kertas gulungan pada proses cetaknya. Kecepatan cetak maksimum mesin ini adalah kurang lebih 20.000-100.000 eksemplar per jam.

3. Percetakan roto, yaitu percetakan yang menggunakan mesin cetak dalam untuk memproduksi barang cetakan.
4. Percetakan sablon, yaitu percetakan yang menggunakan mesin cetak sablon (saring) untuk memproduksi barang cetakan.
5. Percetakan flekso, yaitu percetakan yang menggunakan mesin cetak flekso untuk memproduksi barang cetakan.

Distributor dan Penjual Buku

- Dristributor

  Distributor adalah penyalur buku yang bertugas menyebarkan buku ke toko-toko buku. Jika distributor berdiri di luar organisaasi penerbitan, untu menyebarluaskan buku kepada penjual atau toko buku, penerbit harus memberikan imbalan kepada distributor tersebut. Imbalan ini berupa persentase rabat atas penjualan.

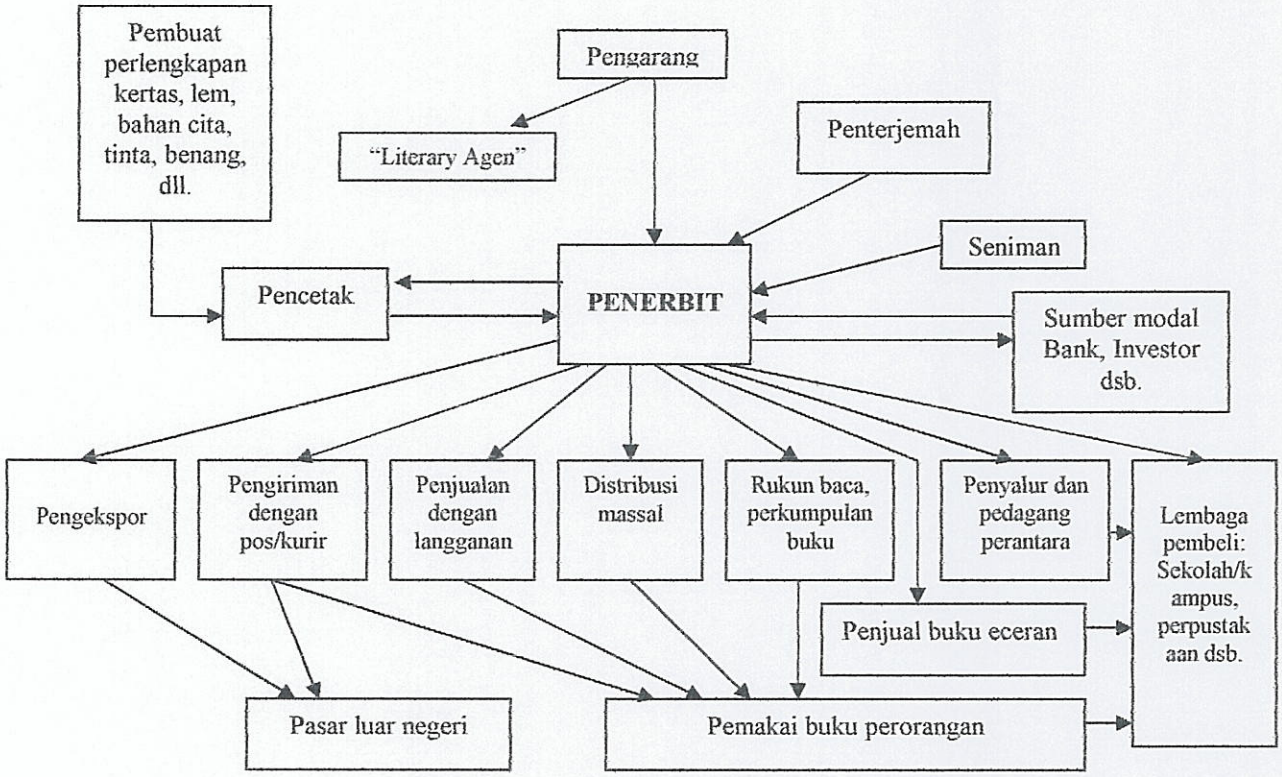
- Penjual Buku

  Penjual buku adalah mata rantai yang terakhir sebelum pembeli buku. Komponen yang masuk pada kelompok penjual buku bisa toko buku, kios-kios penjual buku, pengecer atau usaha-usaha sambilan yang berkontribusi besar dalam melakukan penjualan buku. Tugas penjual buku adalah menyalurkan buku kepada pembeli dan menerima imbalan uang dari hasil penjualannya.

  Penjual buku pada umumnya memperoleh keuntungan dari rabat yang disetujui penerbit dari hasil penjualan buku. Dalam hubungannya dengan siklus penyebaran buku, penjual buku adalah

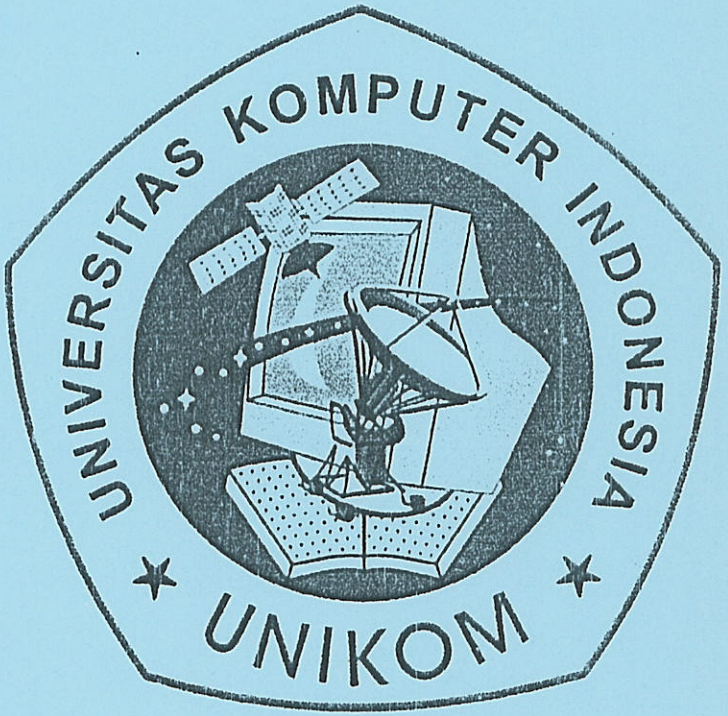
ujung tombak terakhir yang dapat menyampaikan dan menjual buku ke pembaca.

Penjual buku yang saat ini hadir di beberapa kota berbentuk toko buku, atau toko buku yang dikelola oleh koperasi sekolah. Namun, pada kasus-kasus tertentu ada pula buku yang dijual langsung ke sekolah dan diatur oleh sekolah yang bersangkutan.



Bab II. Bagan Industri Perbukuan

Dikutip dari Buku Penuntun Penerbitan Buku karangan Datus C. Smith, Jr.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM